



AGGRESSIVE BEHAVIOR PATTERN, CHARACTERISTICS AND FANATICISM PANSER BIRU GROUP PSIS SEMARANG

Argubi Silwan✉

Prodi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Juni 2012

Keywords:
Supporters
Aggressive
Soccer.

Abstract

This research aim to find out about 1) the aggressive behavior pattern posed by supporters Panser Biru and see how 2) the role of supporters of the PSIS Semarang, 3) understanding the Panser Biru PSIS Semarang fans about the meaning of fanaticism against PSIS club, 4) characteristics of groups Panser Biru PSIS Semarang, 5) the impact of aggressive behavior caused by the Panser Biru PSIS Semarang Supporters on the surrounding community. This study used a qualitative approach. The population was Panser Biru PSIS Semarang Supporters Group and the sample was taken from several Korwil were 30 respondents, data collection technique was participant observation, depth interviews, document searches, and triangulation of data. The data obtained were analyzed qualitatively by following these steps: 1) data reduction, 2) presentation of data, and 3) conclusion. This research has resulted that 1) the pattern of aggressive behavior that arises in the group of supporters made collectively Panser Biru PSIS Semarang is the result of frustration-aggression caused aggressive behavior types (a) physical aggression and (b) verbal aggression. 2) understanding the fanaticism of panser biru supporters groups are situational to support PSIS, the behaviors that are beyond irrational will appear when their beloved team being hurt or harmed other teams, depending on the team that faced by PSIS, 3) the role is seen from the Panser Biru PSIS Semarang fans only limited to members of support and motivation to PSIS Semarang, 4) characteristic of panser biru supporters that is they move through small groups in groups to form a crowd within powerful cohevititas and collective behavior, from blue sedge dominant attributes and have special slogans, 5) impact of aggressive behavior is panser biru supporters groups in terms of economic benefits to traders about, for PSIS was uncomfortable with verbal aggressive behavior that often occurs in every game. This study concludes: 1) aggressive behavior patterns that arise in groups of supporters be done collectively Panser Biru is frustration-aggression, 2) the role of Panser Biru supporters as advocates and sources of material for PSIS, 3) understanding fanaticism of panser biru blue situational fans to support the PSIS, 4) characteristics of a Panser Biru supporters group is the attribute is blue and has a chant for PSIS, 5) the impact on the communities that benefit economically while for the PSIS team players feel uncomfortable with the aggressive behavior that posed, especially verbal aggression that is often sung at every game.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-648X

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang 50233
Email: pps@unnes.ac.id

Pendahuluan

Berbagai kerusuhan yang terjadi di liga Indonesia baik di liga Super maupun liga thi-phone menggambarkan bahwa karakteristik suporter di Indonesia memiliki karakter yang sama. kerusuhan yang ditimbulkan kelompok suporter tersebut merupakan perilaku agresif yang sangat merugikan baik secara psikologis, materil, bahkan korban jiwa dan merusak fasilitas-fasilitas yang berada dekat dengan kerusuhan tersebut. Perilaku agresif yang terjadi dapat dilihat pada tabel 1.

Salah satu klub peserta liga thi-phone yang mengikuti kompetisi liga thi-phone tahun 2011 yaitu klub kebanggaan kota Semarang, klub tersebut memiliki sebuah kelompok suporter yang sangat fanatik yang bernama kelompok suporter Panser Biru (Pasukan Semarang Biru). Kelompok suporter ini sangat fanatik dalam mendukung PSIS Semarang, yang terkadang karena kefanatikan tersebut sering menimbulkan perilaku-perilaku agresif yang sangat merugikan. Kelompok suporter panser biru ini juga pernah melakukan perilaku-perilaku agresif, diantaranya

Tabel 1. Perilaku agresif suporter bola

Perilaku agresif dan Kerusuhan	Sumber
Menghancurkan kaca-kaca stadion, membakar beberapa mobil termasuk mobil stasiun TV milik swasta dan ambulans saat persebaya menjalani laga lawan Arema Malang dalam Copa Dji Sam Soe di stadion 10 November pada 4 September 2006	(Persebayaafc.com, 2006), www.tvone.co.id, (http://regional.kompas.com/read)
Persebaya melawan Persib di Soreang, Bandung, 23 Januari 2010.	
Tanggal 23 januari 2011 membunuh suporter lamania Persela Lamongan.	
Dan masih banyak lagi kasus yang dilakukan oleh Bonek	
Kerusuhan antara suporter pada saat pertandingan Persija VS Persipura (Maret 2010)	KOMPAS , 22/3/2010
15 “Jak Mania” Ditetapkan Jadi Tersangka Suporter Bawa Senjata, Bawa Senjata Tajam, Puluhan Suporter Persija Diamankan	
Pertandingan antara PRO Duta vs Persikota 22 Desember 2009 (para suporter mengamuk karena timnya kalah dan melempari rumah warga)	(http://regional.kompas.com/read)
Persis Solo vs Persiram tanggal 24 November 2010	(http://regional.kompas.com/read)
PSM Makassar vs PS Semen Padang tanggal 27 November 2010 (para suporter masuk ke lapangan dan melampari pemain dan wasit)	(http://regional.kompas.com/read)
PSIR Rembang vs PSS Sleman tanggal 16 Januari 2011 (para suporter mengamuk dan terlibat tawuran)	(http://regional.kompas.com/read)
Panser Biru PSIS Semarang juga terjadi bentrok pada Januari 2006 ketika PSIS Semarang bertandang ke Jepara	http://www.antaranews.com/print/1142322014)
Persik Kediri menjamu Persib Bandung di Stadion Brawijaya, Kediri, 9 Februari 2010.	KOMPAS , 22/3/2010
Pertandingan antara Persib Vs Arema tanggal 23 januari 2011 (para suporter mengamuka dan melempari batu, merecon, dan bentrok dengan petugas)	Siaran langsung ISL ANTV Pkl. 19:30 Wib. Tanggal 23 januari 2011
Pertandingan Suporter Persita bentrok dengan petugas januari 2011	Trans 7 Galeri sepakbola Indonesia 29 januari 2011 Pkl. 13:00

pada tahun 2005 dengan suporter Persija Jepara. dengan demikian kelompok suporter panser biru ini memiliki karakter yang sama dengan kelompok suporter yang berada di kota-kota lain dalam mendukung klub kesanggannya. Sehingga peneliti tertarik untuk mendalami dan ingin meneliti tentang perilaku agresif tersebut dengan judul "Pola Perilaku Agresif, Karakteristik Dan Fanatisme Kelompok Suporter Panser Biru PSIS Semarang".

Pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap permasalahan di atas adalah: 1) Bagaimanakah pola dan jenis perilaku agresif yang ada pada suporter sepakbola yang terhimpun dalam kelompok suporter Panser Biru PSIS Semarang? 2) Bagaimana peranan dan tujuan kelompok suporter Panser Biru terhadap Klub PSIS Semarang? 3) Bagaimana kelompok Suporter Panser Biru PSIS Semarang memahami arti fanatisme terhadap tim PSIS? 4) Bagaimana karakteristik kelompok suporter Panser Biru PSIS Semarang? 5) Bagaimanakah dampak perilaku agresif yang ditimbulkan oleh Suporter Panser Biru masyarakat sekitar dan bagi PSIS Semarang?

Agresif berasal dari kata agresi yang diartikan sebagai perilaku melukai atau maksud seseorang untuk melukai (Sears,1991). Pendapat ini dianalisis lebih jauh oleh Berkowitz (1995) yang menyatakan bahwa agresi sebagai tingkah laku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun secara mental. Dalam dunia sepakbola sebutan agresif memang sudah tidak asing lagi didengar, agresif ini adalah salah satu perilaku yang sering dilakukan para suporter sepakbola, khususnya sebagai salah satu pelampiasan akibat kekalahan timnya, agresif ini dipandang sebagai salah satu perilaku yang berusaha untuk menciderai orang lain sehingga menimbulkan efek terhadap orang yang dimaksud baik dengan tindakan kekerasan, lemparan, atau ungkapan dengan kata-kata yang dapat menyakitkan dan merugikan orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Deaux dalam Priantini (2008:15) menyatakan: "Ada dua jenis perilaku agresi yaitu: a) Agresi secara fisik meliputi tingkah laku seperti memukul teman, menarik baju teman dengan kasar, meninju teman, menyikut teman, melempar teman dengan benda, berkelahi, ... b) Agresi secara verbal meliputi tingkah laku seperti mengejek teman, menghina teman, mengeluarkan kata-kata kotor, bertengkar mulut, menakut-nakuti teman, memanggil teman dengan nada kasar, mengancam dengan kata-kata mengkritik, menyalahkan, dan menertawakan".

Pola perilaku agresif yang timbul bukan hanya secara fisik tetapi bisa timbul dari lagu

provokatif atau dengan simbolik dan juga perkataan, pernyataan ini dikuatkan oleh Gunarsa et all (1989:190) bahwa "agresivitas dirumuskan sebagai rangkaian pola laku, respons yang bertujuan melukai orang lain. Melukai dalam arti luas berarti luka fisik, penghinaan, kehilangan kedudukan atau kepercayaan".

Silva dan Berkowitz dalam Hagger dan Chatzisarantis (2005:194) "menyatakan agresi menjadi dua jenis yaitu dalam konteks olahraga yaitu hostile agresi dan instrumental agresi". Dimana hostile agresi adalah agresi yang mempunyai tujuan untuk menyakiti dan menciderai orang lain atau pemain. Sedangkan instrumental agresi adalah perilaku yang bertujuan untuk merugikan orang lain tetapi tujuan yang lebih tinggi adalah untuk prestasi dan hasilnya adalah keuntungan bagi atlet, pemain, atau untuk dirinya atau timnya.

Euforia yang muncul dari olahraga sepakbola adalah sangat luar biasa, dukungan yang diberikan oleh para suporter terutama bagi tim kesayangan mereka seringkali melahirkan sikap-sikap yang berlebihan (fanatik). Mereka berharap tim yang didukungnya selalu memenangkan pertandingan, harapan-harapan ini seringkali menimbulkan perilaku-perilaku yang tidak logis dan cenderung berperilaku agresif dan menimbulkan konflik-konflik yang menghalalkan segala cara yang dilakukan untuk melihat tim kesayangannya memenangkan pertandingan. Menurut Berkowitz (1995) menyatakan bahwa "frustasi menyebabkan sikap siaga untuk bertindak secara agresif karena kemunculan kemarahan yang disebabkan oleh frustasi itu sendiri". Apakah individu bertindak secara agresif yang memicu kejadian aktual agresi tersebut. Selanjutnya Hagger dan Chatzisarantis (2005:196) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi agresi yaitu:

" ... (b). Gender, seringkali dikutip bahwa laki-laki sering sekali dihubungkan dengan perilaku agresif daripada wanita (Wrangham dan Peterson 1996) dan lebih memungkinkan untuk memperlihatkan sikap agresif dan meyakinkan (Eagly dan Chaiken 1993), (c). Persoalan moral, persoalan moral ini lebih berkaitan terhadap situasional di lapangan karena terjadi terhadap perilaku-perilaku yang dihasilkan dari kelompok tersebut dan kemudian berpengaruh terhadap anggota kelompok sehingga mereka menirukan perilaku-perilaku moral kelompok tersebut".

Selanjutnya Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas Menurut Faturrochman dalam Minarni (2006:9) "banyak yang dapat mempengaruhi agresivitas antara lain sebagai berikut : (a) provokasi, (b) kondisi agresi, (c) isyarat

agresi, (d) kehadiran orang lain, (e) kecemasan, (f) media massa,”.

Menurut Hornby (2000) “suporter adalah seseorang yang mendukung sebuah kelompok atau pemikiran secara sukarela”. Selanjutnya Alwi et all (2005) mendefinisikan suporter adalah orang yang memberikan dukungan sokongan, dalam pertandingan. Fokus perhatian yang sama dalam kelompok penonton yang disebut suporter dalam hal ini adalah tim sepakbola yang didukung dan dibelanya. Apakah mengidolakan salah satu pemain, permainan bola yang bagus dari tim sepakbola yang didukungnya, ataupun tim yang berasal dari individu tersebut berasal. Suporter adalah orang-orang yang memiliki kecenderungan tinggi untuk memasuki sebuah komunitas kelompok yang mana pengaruh pemberian norma kelompok tersebut akan berdampak pada timbulnya kerusuhan, kerusuhan tersebut dilakukan karena adanya rasa frustrasi dan tekanan dari kelompoknya sendiri (Amiruddin 2009:5).

Interaksi sosial yang terbentuk dalam kelompok suporter sepakbola ini terdiri dari berbagai individu dan karakteristik individu dan juga status mereka terbalut menjadi satu identitas yaitu kelompok suporter, dimana mereka akan menanggalkan semua status sosial mereka dan beralih menjadi pendukung sebuah tim kesayangan mereka. Menurut Maksom (2005:80) “kelompok adalah dua atau lebih individu yang memiliki motivasi, saling berinteraksi, tiap orang menyadari keanggotaannya dalam kelompok dan keberadaan orang lain serta setiap anggota menyadari saling ketergantungan dalam mencapai suatu tujuan”. Beberapa Ciri-ciri kelompok suporter menurut Suryabrata dalam Wicaksono dan Prabowo (2010:157) dapat dilihat dari:

“ ... (d). setiap anggota kelompok saling berkerja sama dan berkolaborasi, (e) setiap anggota kelompok memiliki peran keanggotaan, (f). kelompok mengambil keputusan secara efektif”.

Kelompok adalah dua atau lebih individu yang saling memiliki motivasi, saling berinteraksi, tiap orang menyadari keanggotaannya dalam kelompok dan keberadaan orang lain serta setiap anggota menyadari saling ketergantungan dalam mencapai tujuan bersama.

Fanatisme adalah sebuah keadaan di mana seseorang atau kelompok yang menganut sebuah paham, baik politik, agama, kebudayaan atau apapun saja dengan cara berlebihan (membabi buta) sehingga berakibat kurang baik, bahkan cenderung menimbulkan perseteruan dan konflik serius (<http://arifudin.net/anarkisme-dan-fanatisme-suporter-sepak-bola/saturday>). Sikap fanatik merupakan sifat bawaan (fitrah) manusia, setiap individu pasti memilikinya, tergantung takaran

kefanatitan yang dimiliki setiap individu (Mubarak, 2008). Dalam diri individu yang mengalami fanatik buta menganggap sesuatu yang diidolakan atau diyakini adalah yang paling benar dan baik dimatanya. Fanatisme disebut juga sebagai orientasi dan sentimen yang dapat mempengaruhi seseorang dalam hal-hal antara lain sebagai berikut: (1) berbuat sesuatu, menempuh sesuatu, atau memberi sesuatu, (2) dalam berfikir dan memutuskan, (3) dalam mempresepsi dan memahami sesuatu, (4) dalam merasa. Selanjutnya fanatisme menurut Budi (2004) menyatakan “fanatisme juga dipandang sebagai penyebab menguatnya perilaku kelompok, tidak jarang juga dapat menimbulkan agresi. Sebagai bentuk kognitif, individu yang fanatik akan cenderung kurang terkontrol dan tidak rasional”.

Metode

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif interaktif naturalistik disebut juga penelitian naturalistik karena penelitian ini pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif interkatif naturalistik, berobyek pada perilaku agresif suporter Panser Biru, memahami fenomena ini di lapangan, menjelaskan kenyataan empirik dari tiap kondisi dan situasi dan kegiatan-kegiatan yang mendukung proses terjadinya hal tersebut. Oleh karena itu penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji kebenaran suatu hipotesis

Penelitian ini menetapkan daerah/lokasi penelitian di beberapa lokasi sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan peneliti yaitu: 1) Stadion Jatidiri Semarang (Pada saat pertandingan PSIS dilaksanakan); 2) Markas Besar Panser Biru, Jl. Supriyadi No. 15 Griya Raharjo, Semarang; 3) Korwil Batman, Korwil Superstars, Korwil Brigade Tlogo Sari, Brigade Ngaliyan, Banyumanik, dan Corp Holigan; 4) Beberapa rumah anggota panser biru yang berada di Semarang.

Data diperoleh dari suporter Panser Biru, pemain, pengurus Panser Biru, pengurus PSIS dan masyarakat sekitar Stadion Jatidiri.

Hasil dan Pembahasan

Berdiri pada tanggal 25 Maret 2001 digagas oleh Ari Sudrajat Kemudian waktu itu berkumpul pertama kali di Gedung Berlian tanggal 22 oktober 2000 hanya 15 orang yaitu Arief, Rachman, Beny Setiawan, Miko, Duryanto, Junet, Ari, Dodi, Agus, Nevo, Okky, Ibnu, Santoso, dan Aris selanjutnya dari 15 orang itu

menyepakati untuk membentuk suatu forum yaitu "Forum Peduli PSIS," Duryanto yang menjadi ketua Forum Peduli PSIS tersebut pada saat itu, kemudian pertemuan selanjutnya dilakukan pada tanggal 29 oktober 2000 yang diikuti 35 orang (Wawancara, 30 April 2011). Selanjutnya berunding dan terbentuklah kelompok suporter yaitu Panser biru (Pasukan Semarang Biru) yang didirikan bertujuan untuk mewartakan harapan rakyat Semarang untuk memiliki sebuah organisasi suporter yang terkoordinir selanjutnya Panser Biru totalitas dalam mensupport tim kebanggaannya PSIS (Bravo Panser 2004:3). Kini usia Panser Biru sudah menginjak usia 10 tahun sebagai suporter tertua dan terbanyak di kota Semarang sudah mengalami beberapa pergantian Ketua Umum diantaranya yang pertama Beny Setiawan kemudian berkembang ketua yang ke-2 Dimas selanjutnya Andi Putra Alam, M. Rofik, Irawan Kembali lagi ke Rofik dan yang ke-7 pada masa 2011 dijabat oleh Lukmansyah (Wawancara, 30 April 2011).

Perilaku agresif yang terjadi pada saat tandang cukup banyak terjadi beberapa tahun silam yaitu tahun 2001-2005 berjumlah 9 kali bentrok yang terparah pada tahun 2006 dengan Jepara sedangkan perilaku agresi verbal terjadi 3 kali. Namun, perilaku agresif yang terjadi pada pertandingan yang dilakukan oleh suporter panser biru tidak ada sama sekali. Pola perilaku agresif yang ditimbulkan oleh suporter panser biru secara keseluruhan dapat digolongkan ke dalam dua kategori yaitu (1). Agresi fisik dan (2). Agresi verbal. Perilaku agresi secara fisik dapat berupa pemukulan, perbuatan tidak menyenangkan, perkelahian, dan pengrusakan sedangkan perilaku agresi verbal dapat berupa ejekan, penghinaan, provokasi, ancaman, yang bertujuan untuk menyakiti orang lain

Secara keseluruhan peneliti mengamarkan perilaku agresif yang ditimbulkan oleh suporter panser biru di Liga *Thi-phone* 2011 seperti pada tabel 2.

Perilaku agresif suporter panser biru yang terjadi baik tandang maupun kandang adalah terjadi dilakukan secara berkelompok dalam perilaku kolektif dengan penuh kohevititas. Ini terlihat dari berbagai peristiwa yang terjadi dilakukan secara kolektif baik yang terjadi di tandang maupun kandang. Berdasarkan analisis data bahwa perilaku agresif yang muncul secara keseluruhan dapat dikategorikan menjadi dua indikator terpenting yaitu (1) agresi Fisik, (2) agresi verbal.

Dapat dianalisis bahwa perilaku agresif yang timbul pada liga *thi-phone* oleh suporter panser biru bersifat situasional dan bersumber

dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dari dalam lapangan, awalnya bersumber dari keputusan-keputusan wasit yang dianggap suporter merugikan tim kesayangannya sehingga menimbulkan perkataan-perkataan kotor, kemudian bereaksi dengan pelemparan-pelemparan yang dilakukan oleh suporter panser biru. Berkaitan dengan hal di atas sangat berhubungan dengan yang diungkapkan oleh Suryanto (2005:9) menyatakan:

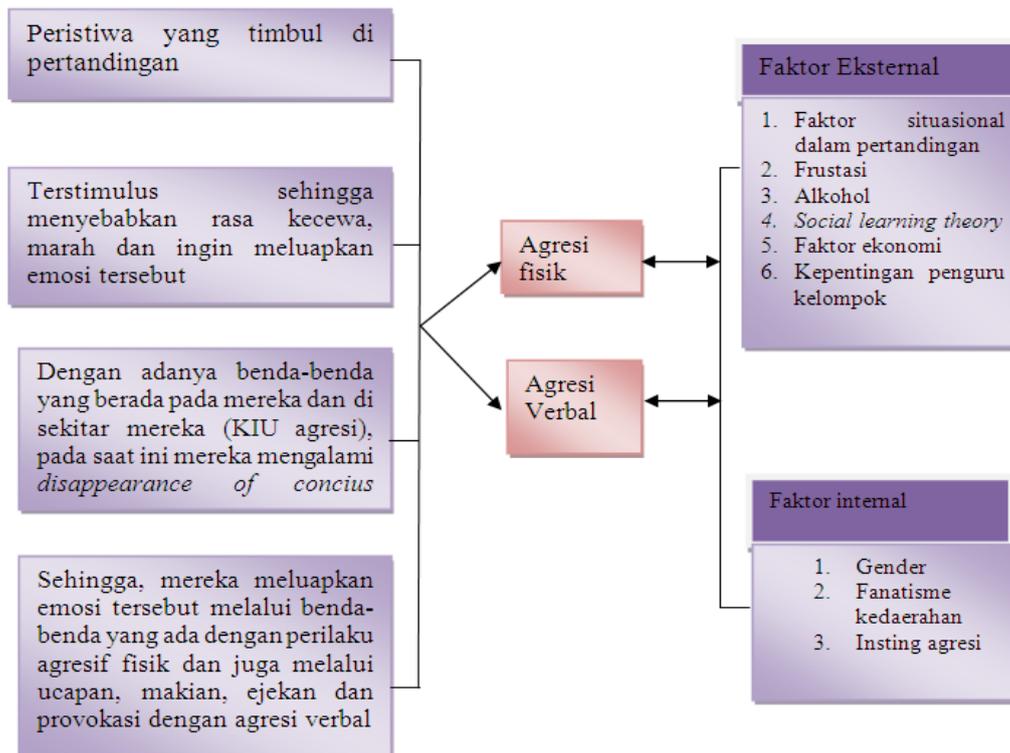
"Pertandingan sepakbola adalah suatu tontonan yang memunculkan banyak pelibatan emosional, dan menghadirkan beragam rangsang situasional, peristiwa-peristiwa yang terjadi selama pertandingan merupakan sumber munculnya rangsang tersebut ... maka tindakan agresi akan bisa muncul".

Pola perilaku agresif suporter Panser Biru PSIS Semarang adalah faktor situasi yang terjadi dalam pertandingan sepakbola tersebut, sehingga sifatnya situasional. Artinya setiap peristiwa yang muncul di dalam arena pertandingan pada saat berlangsungnya pertandingan memunculkan berbagai rangsangan situasional misalnya tim PSIS dirugikan oleh pihak lawan, para pemain berkelahi, keputusan-keputusan yang tidak fair dari wasit akan menimbulkan respon yang berupa tanggapan terhadap peristiwa tersebut. Selanjutnya faktor dalam diri para suporter Panser Biru, pelibatan emosional yang terjadi dalam diri suporter akan bergejolak menanggapi respon yang muncul tersebut sehingga akan memunculkan rasa emosional seperti rasa marah yang sebelumnya diawali rasa kecewa, frustrasi karena peristiwa yang muncul merugikan tim kesayangannya yaitu Panser Biru. Kemudian suporter Panser Biru tersebut memiliki sarana untuk melampiaskan kekecewaan mereka ini ditandai dengan adanya benda-benda yang berada di sekitar mereka ataupun yang sudah dibawa sejak awal pertandingan seperti misalnya: botol minuman, batu, kayu atau benda-benda yang akan berkaitan timbulnya perilaku agresif tersebut, sehingga timbulah perilaku agresif baik berupa agresi fisik maupun agresi verbal. pada saat ini mereka mengalami keterikatan dalam sebuah kelompok yang sangat kuat dan mengalami *disappearance of concius personality*. Pola perilaku agresif yang dilakukan oleh suporter panser biru pada Liga *Thi-phone* terproses dalam bentuk seperti tahapan pada gambar 1.

Penyebab perilaku agresif yang ditimbulkan oleh suporter panser biru pada saat tandang adalah: (1). Faktor situasional pertandingan (baik berupa lagu provokatif, keputusan wasit, hasil yang dicapai PSIS kurang memuaskan, kondisi stadion yang tidak memadai). Penyebab perilaku agresif pada saat kandang: (1). Faktor lagu

Tabel 2. Perilaku agresif yang ditimbulkan oleh suporter panser biru di Liga *Thi-phone* 2011

Tahun	Kandang	Tandang	Perilaku agresif		Sumber	
			Agresi fisik	Agresi verbal		
2001		D e n g a n Pasopati Solo	Perkelahian, pelemparan, pengrusakan	Ejek-ejekan, caci makian	Bravo 2004:8	Panser
2001	Persebaya		Perkelahian, pelemparan, pengrusakan		Bravo 2004:8	Panser
2001		Bali	B e n t r o k , perkelahian dan terkurung		Bravo 2004:8	Panser
2004		Lawan Per-sija	Bentrok, terkurung dalam lebak bulus		Bravo 2004:8	Panser
2004	PSM		Pelemparan Merecon		Bravo 2004:8	Panser
2005	Kejadian Jepara I	Kejadian Jepara I	Perkelahian, pelemparan, pengrusakan		http://www.suaramerdeka.com/harian/0507/20/nas02.htm	
2006		Kejadian Jepara II	Perkelahian, pelemparan, pengrusakan		http://www.antaranews.com/	
	Persita		Bentrok dengan Polisi		Bravo 2004:8	Panser
2010	PSIM		Pelemparan	Lagu Provokatif	Suara merdeka 25 Nov 2010	
2011	Lawan Per-sikota		Pelemparan	Lagu “Jepara Kota Lonte”	suara merdeka, 23 Maret 2011	
2011	Lawan Mi-tra Kukar		Pelemparan	Lagu provokatif, caci makian, Lagu Jepara Kota lonte	Suara merdeka, 9 April 2011	
2011	PSCS		Pelemparan, Penyerangan	Lagu provokatif, ejek-ejekan, Lagu Jepara Kota Lonte	Observasi, 15 April 2011	
2011	Persikab		Pelemparan	Lagu provokatif, Lagu Jepara Kota Lonte	Observasi, 20 April 2011	
2011	PPSM			Lagu “Jepara Kota Lonte”		
2011	Persis			Lagu “Jepara Kota Lonte”		
2011	G r e s i k United			Lagu “Jepara Kota Lonte”		



Gambar 1. Pola perilaku agresif supporter Panser Biru diadopsi dari Suryanto (2005:10)

provokatif, (2). Faktor kekecewaan terhadap keputusan wasit, (3). Frustrasi, (4). Faktor alkohol, (5). Faktor dendam terhadap penyerangan yang terjadi di Krappyak”.

Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri individu yang salah satunya berupa kematangan emosi yang kurang baik. Seseorang yang telah matang emosinya berarti pula dapat mengendalikan luapan emosi dan nafsu, sehingga individu tersebut dapat mengelolanya dengan baik. Faktor eksternal berupa reaksi atau respon emosi yang diluapkan saat menyaksikan tim yang diidolakannya bertanding, bisa dengan rasa sukacita ketika timnya menang ataupun kekecewaan ketika timnya kalah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil dua garis besar yang bisa dijadikan pokok utama adalah bahwa supporter panser biru adalah sebagai pendukung dalam hal ini: (1) sebagai pemberi motivasi kepada tim, (2) sebagai sumber materil. Panser biru ada karena adanya PSIS sehingga tujuan utama panser biru adalah sebagai pemain ke-12 artinya sebagai pemberi motivasi dan semangat pada saat pertandingan agar PSIS bisa memenangkan pertandingan. Di sisi lain tujuan yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai sumber materil dari pemasukan tiket.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dilihat fanatisme kedaerahan ini timbul berawal dari tim PSIS Semarang.

Seperti penuturan informan supporter yaitu Dirigen Master Panser Biru: “ menjadi supporter ini sudah mendarah daging bagi saya ... PSIS adalah istri kedua saya, PSIS selalu di hati sehingga sering saya meninggalkan pekerjaan dan bahkan dipecah demi mendukung PSIS. Bahkan orang sering berpendapat terhadap saya untuk apa Kirun itu mengurus supporter. Saya juga sekarang tidak punya pekerjaan, kerjaan saya hanya mengurus Panser Biru, saya mendapatkan uang dari pengusaha-pengusaha yang memberikan kepada saya. ... kalau nonton PSIS saya sudah ke berbagai daerah bahkan sampai keluar Jawa saya ikut, contohnya pada saat ke Kalimantan, Bali dulu pada saat Divisi Utama. Namun, saat ini hanya dalam pulau Jawa saja dan tinggal ke Papua yang saya tidak mau ikut (Wawancara, 10 Mei 2011)”.

Fanatisme para supporter Panser Biru akan melahirkan interaksi yang kurang harmonis antar supporter yang berbeda. Interaksi ini membawa konsekuensi lahirnya kekerasan (tawuran) antar supporter. Fanatisme adalah sebuah keadaan di mana seseorang atau kelompok yang menganut sebuah paham, baik politik, agama, kebudayaan atau apapun saja dengan cara berlebihan (membabi buta) sehingga berakibat kurang baik, bahkan cenderung menimbulkan perseteruan dan konflik serius (<http://arifudin.net/anarkismedan-fanatisme-supporter-sepak-bola/saturday>). Selanjutnya Menurut Wolman (dalam Yuana,

2001): “ terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perilaku fanatisme, yaitu *pertama*, kebodohan, kebodohan yang membabi buta dengan tanpa pengetahuan yang cukup hanya mengikuti suatu pilihan dan hanya mengandalkan keyakinannya saja ... sosok yang dikagumi dan dibesar-besarkan atau mempunyai waham kebesaran”.

Fanatisme yang menjadi paham suporter Panser Biru termasuk kepada pemahaman dalam mendukung PSIS terkadang di luar nalar, kebodohan akan timbul apabila keadaan tim kesayangan mereka dalam keadaan kekalahan sehingga mereka sanggup melakukan apapun yang di luar nalar mereka.

Kelompok suporter panser biru bergerak berdasarkan kelompok-kelompok kecil yang berada di masing-masing keorsil kemudian membentuk crowd (kerumunan), memiliki kohevititas yang sangat kuat dan terbalut oleh perilaku kolektif. Karakteristik dari atribut bersarkan observasi berwarna biru yang mendominasi, kelompok suporter Panser Biru sangat heterogen seperti yang diungkap salah satu informan suporter Wawancara, 4 Mei 2011 yaitu “suporter itu terdiri dari banyak suku, adat dan yang pasti majemuk sekali artinya para suporter itu terdiri dari berbagai kalangan yaitu kalangan atas, bawah bahkan *Grass Root* juga gelandangan kepingin menjadi suporter terkait dalam mendukung tim kesayangannya terutama PSIS”. Tujuan Kelompok Panser Biru seperti yang termaktub dalam AD/RT bahwa organisasi Panser Biru pada BAB IV, Pasal 6 (2011:1): Organisasi Panser Biru bertujuan untuk: (1) mendukung PSIS Semarang secara sportif, (2) menjunjung tinggi nilai sportif dan tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain, (3) turut serta menciptakan suasana aman di dalam dan di luar lapangan, (4) Meningkatkan kepedulian terhadap sesama anggota dan tim PSIS pada khususnya dan suporter lain pada umumnya.

Berdasarkan fakta yang peneliti peroleh dari lapangan dapat peneliti paparkan bahwa dampak yang dirasakan oleh masyarakat pada saat ini atau pada tahun 2011 tepatnya pada kompetisi liga *Thi-phone* di putaran kedua ini masih dalam keadaan yang aman dan belum berdampak negatif yang cukup besar. Dari segi dampak, peneliti dapat mengambil dua garis besar yang bisa dipaparkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diantaranya adalah: (1) dampak dari segi ekonomi bagi masyarakat sekitar, (2) dampak psikologis bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara informan masyarakat menyatakan bahwa “Tetapi kalau kami pada saat berjualan terkadang membawa

keuntungan yang lumayan apabila mereka tidak terlibat bentrok (Wawancara, 9 Mei 2011)”. Selanjutnya pernyataan ini dikuatkan lagi oleh informan masyarakat lainnya pada Wawancara, 9 Mei 2011 “Kalau masalah keuntungan, saya sangat merasa keuntungan kalau suporter begitu banyak dan tidak terjadi kerusuhan”.

Simpulan

Pola dan Jenis Perilaku Agresif Yang Ada Pada Kelompok Suporter Panser Biru PSIS Semarang. Perilaku agresif yang timbul pada kelompok suporter Panser Biru dilakukan secara kolektif bersifat frustrasi-agresi hasil yang ditimbulkan perilaku agresif jenis (1) agresi fisik yaitu: (a) pelemparan, (b) perkelahian, (c) pengrusakan, (d) pemukulan. Ini dirujuk pada beberapa kejadian yang terjadi pada saat Panser Biru bentrok dengan Jepara 2001 - 2005, sedangkan yang muncul pada saat di Liga thi-Phone 2011 hanya sebatas (a) pelemparan, yaitu pada saat menghadapi Mitra Kukar dan Persikota, Persikab, PSCS dan (2) agresi verbal yaitu: kategori rasis (a) Jepara kota lonte, (b) wasit asuh, (c) bodoh, (d) hitam, (e) penghinaan, (f) caci maki, (g) lagu provokatif, (h) ejek-ejekan.

Perilaku agresif yang timbul dipengaruhi faktor-faktor yang terdapat dari suasana pertandingan dari lapangan diantaranya (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal.

Kontribusi positif yang diberikan suporter panser biru adalah terfokus pada memberikan dukungan sepenuhnya terhadap tim PSIS dan sejalan dengan tujuan yaitu juga mendukung bagi PSIS berupa suntikan motivasi pada saat pertandingan.

Fanatisme yang dibangun oleh suporter panser biru muncul karena adanya tim PSIS yang menjadi tim kebanggaan dan mendarah daging bagi para anggota panser biru. Artinya pemahaman fanatisme kelompok suporter panser biru bersifat situasional terhadap mendukung PSIS, perilaku-perilaku yang diluar nalar akan muncul apabila tim kesayangan mereka disakiti atau dirugikan tim lain, tergantung tim yang dihadapi oleh PSIS

Karakteristik atribut adalah berwarna biru dan yel-yel sangat banyak. Secara kelompok memiliki karakter yaitu bergerak dari kelompok-kelompok kecil mulai dari korwil-korwil kemudian membentuk kerumunan (crowd), selanjutnya membentuk kohevititas dan dalam perilaku kolektif yang kuat.

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar apabila kelompok suporter panser biru ter-

sebut tidak menimbulkan perilaku agresif maka akan berdampak pada keuntungan bagi yang berjualan. Apabila mereka menimbulkan perilaku agresif maka akan menimbulkan kerugian baik secara materil, psikologis.

Agar melakukan evaluasi terhadap kinerja wasit terutama yang memimpin pertandingan liga thi-phone, karena kebanyakan timbul perilaku-perilaku agresif yang menimbulkan anarkis adalah keputusan-keputusan wasit yang kadang tidak logis menurut kalangan suporter, pengurus klub, dan juga masyarakat.

Agar semakin dewasa dalam melihat pertandingan PSIS baik partai kandang maupun tandang hindari timbulnya perilaku-perilaku agresif yang menjurus kepada tindakan anarkis, selanjutnya agar dikurangi konsumsi alkohol secara berlebih pada saat menonton pertandingan.

Agar lebih bisa selalu dekat dengan suporter dan lebih menghargai peranan mereka, karena mereka datang hanya ingin melihat PSIS bertanding dimanapun berada.

Agar lebih tegas lagi pada setiap pertandingan dengan memeriksa setiap suporter yang membawa alkohol dan terutama membersihkan para suporter yang mabuk di sekitar stadion menjelang pertandingan, melakukan pemeriksaan terhadap tas pada setiap pertandingan.

Perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam dan lebih lanjut terhadap pola-pola perilaku agresif yang ditimbulkan oleh suporter sepakbola khususnya panser biru dengan mempertimbangkan berbagai faktor-faktor yang menjadi penyebab dari perilaku agresif tersebut, agar ke depan tidak terjadi kerusuhan-kerusuhan sepakbola yang menimbulkan dampak baik berupa materil, rusaknya fasilitas, korban jiwa dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Ali, M. 2008. *Psikologi Olahraga*. Teori Dan Aplikasi. Unesa University Press.
- Anderson, C. A, Buckley, K. E, Carnagey, N. L. 2008. *Creating Your Own Hostile Environment: A Laboratory Examination Of Trait Aggressiveness and The Violence Escalation Cycle*. Journal Social Psychology. PSB, Vol.34 No.4: 462-473. By The Society For Personality and Social Psychology. Inc.
- Amiruddin. 2009. *Hubungan Frustrasi Dengan Agresivitas Pada Suporter sepak Bola Pasoepati*. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Achmalia, D. 2007. *Hubungan antara fanatisme dengan tindakan anarkis pada "bonek"*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Alwi, H. 2005. *Kamus Basar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka

- Berkowitz, S. 1995. *Agresi: sebab dan akibatnya terjemahan (penerjemah: Susianti.H.W.J)*. Jakarta. Pustaka Psinamon Pressindo.
- Baron, B. Bryne, D., Bransombe, N. (2006). *Social Psychology* (11thed). USA: Pearson Education. Inc.
- Berument, M.H., Ceyland, N.B, dan Eker, G.O. 2009. *Soccer, Stock Return Fanaticism: Evidence From Turkey*. The social science journal 46: 594-600. Published By Elsevier inc. All rights reserved.
- Budi, W. S. (2004). *Hubungan antara fanatisme kedaerahan dengan agresifitas suporter sepakbola di Surabaya*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Bratawijaya, T.W. 1997. *Mengungkap dan Mengetahui Budaya Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Christian M. and Foster, Natalie J. 2010. *Aggressiveness*. North American Journal Of Psychology, Publisher: North American Journal of Psychology. Dec, 2010 Source Volume: 12 Source Issue: 3. COPYRIGHT 2010 North American Journal of Psychology ISSN: 1527-7143.
- Hornby, A.S. 2000. *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English*. United Kingdom: Oxford University Press.
- <http://www.antaraneews.com/print/1142322014>
- <http://selebsexy.com/daftar-10-siporter-sepak-bola-paling-fanatik/>
- <http://regional.kompas.com/read>
- <http://www.beritaterkinionline.com/2010/03/fenomena-suporter-sepakbola-indonesia.html>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok_Sosial
- <http://agsasman3yk.wordpress.com/2009/07/14/struktur-sosial/tuesday>
- Hagger, M dan N. Chatzisarantis. 2005. *The Social Psychology of Exercise and Sport*. New York.
- Jacobson. B. (2003). *The Social Psychology of the Creation of a Sports Fan Identity: A Theoretical Review of the Literature*. June, 2003 Volume 5, Issue 2. Athletic Insight The Online Journal of Sport Psychology.
- Krahe, B. 2001. *Perilaku Agresif*, Penerjemah Helly Prajitno dan Sri Mulyantini. Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, A.B. 2010. *Kerusuhan Sangat Mencemaskan*. Www.bola.kompas.com. Diakses tanggal 22/03/ 2010. Pukul 13:30 wib.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mubarak, A. (2008). *Sikap fanatisme dalam tinjauan Islam*. Diakses dari <http://www.mubarak-institute.blogspot.com>. Pada tanggal 23 Desember 2010. Pkl. 20:00 Wib
- Minarni. 2006. *Hubungan Antara Kecemasan Dengan Agresivitas Pada Remaja Di SMA Negeri Pangkajene Sidenreng Rappang*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa.
- Persebayaafc.com, 2006
- Priantini, A. 20008. *Hubungan antara gaya manajemen konflik dengan kecenderungan perilaku agresif narapi dana usia Remaja di lapas anak pria tangerang*. Jurnal Psiko-Edukasi, Vol. 6 Mei 2008, (10-20) ISSN: 1412.9310

- Rees, D. I. dan K. T. Schnepel. 2009. *College Football Games and Crime*. *Journal of Sports Economic*, Volume 10, Number 1. Saga Publications.
- Ramazanoglu, F dan B. Coban. 2005. *Aggressiveness Behaviours of Soccer Spectator and Prevention of These Behaviours*. *Finat University Journal of Social science*. Cilt: 15, 279-287.
- Ridwan, M. 2010. Pola Pemahaman Agama Dan Perilaku Ekonomi Masyarakat Perajin Tempe Di Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Malang. Disertasi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suroso, Santi. D.E, dan Pramana. A. (2010). *Ikatan Emosional Terhadap Tim Sepak Bola dan Fanatisme Suporter Sepak Bola*. *Jurnal Penelitian Psikologi* 2010, Vol. 01, No. 01, 23-37.
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryabrata, S. (1992). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Stott, C and Pearson, G, (2006) '*Football Banning Orders, Proportionality and Public Order*': *Howard Journal of Criminal Justice*, Vol. 45, No. 3, July 2006: 241-254.
- Suryanto. 2005. *Agresi Penonton Ditinjau Dari Identifikasi Sosial, KIU Agresi Dan Hasil Pertandingan*. Disertasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Suryabrata, C. 2007. *Ciri-ciri Kelompok Yang Kohesif*. <http://www.bpkpenabur.or.id/kps-jkt/berita/9810/artikel.htm>. 9 Nopember 2010.
- Suseno, F.M. 1996. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang RI Nomor 3 tahun 2005 Kemerdekaan RI
- Wicaksono. B dan Prabowo. H. (2010). *Kohevitasi Tim Pendukung Sepak Bola Persija*. *Jurnal Psikologi* Volume 3, No. 2, Juni 2010.
- Yuana, P. (2001). *Hubungan antara Fanatisme Berpolitik dengan Agresifitas pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.